

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses yang sangat diperlukan dalam rangka memperoleh penyeimbang dan penyempurna perkembangan perorangan maupun sekelompok orang (masyarakat). Pendidikan dapat didefinisikan sebagai salah satu proses pengubahan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam rangka usaha untuk mendewasakan, dengan melalui serangkaian pengajaran dan latihan.¹ Jadi, pendidikan merupakan proses penyeimbang serta penyempurna perkembangan individu atau kelompok melalui serangkaian pengajaran dan pelatihan. Selain itu pendidikan juga merupakan bekal utama yang diperlukan manusia dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut tidak lepas dari pentingnya pemahaman manusia tentang proses pendidikan sebagai media utama dalam mendapatkan ilmu pengetahuan “*transfer of knowledge*” artinya, pendidikan merupakan transfer pengetahuan. Oleh karena itu pendidikan tidak lepas dari orang yang menerima transfer (peserta didik) dan orang yang mentransfer (pendidik).

Lebih dalam lagi, pendidikan tidak hanya sebatas pada pengetahuan semata, ada yang lebih esensial, Hamid dan Saebani menjelaskan bahwa esensi daripada pendidikan adalah terwujudnya peserta didik yang *insan kamil* serta dapat memahami ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.² *Insan kamil* adalah manusia yang kembali pada fitrahnya menjadi manusia yang berikrar sesuai dengan ikrarnya dihadapan Allah, yaitu manusia yang menghamba, menjaga budi pekertinya terhadap sesama maupun alam semesta. Hal ini selaras dengan fungsi pendidikan pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

“mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

¹ Nurkholis, 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2013), 24–44.

² Hamdani Hamid & Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia., 2013), 27.

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan pemaparan-pemaparan diatas artinya bahwa pendidikan di Indonesia cenderung lebih mengutamakan pada pembangunan sikap sosial (cakap, kreatif, demokratis, tanggung jawab) dan sikap religius (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia). Namun Fakta dilapangan sangat berbeda dengan apa yang diharapkan pada tujuan pendidikan. Hal ini terbukti dengan maraknya tawuran antar pelajar, tindakan *bullying*, melawan guru, pemakaian narkoba hingga pembunuhan. Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat saat ini kurang disikapi dengan baik sehingga banyak menimbulkan dampak negatif bagi para penggunanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan beredarnya pornografi dikalangan peserta didik sehingga dapat menimbulkan rasa keingintahuan dan obsesi yang tinggi terhadap *sex* bebas jika ditonton. Data maraknya pornografi dikalangan peserta didik disampaikan langsung oleh Retno Listyarti komesioner KPAI bidang pendidikan, bahwa 65,34% anak usia 9 hingga 19 mengakses pornografi melalui google, instagram, dan media online lainnya.⁴ Kasus ini adalah secuil contoh perilaku peserta didik yang kurang memahami dan belum menerapkan etika, moral, adab yang baik dan benar. Perilaku diatas merupakan perilaku yang hanya didasari dengan hawa nafsu atau rasa puas setelah melakukan, tetapi tidak memperhatikan apakah yang dilakukan itu baik dan benar menurut agama, ataupun aturan yang berlaku dimasyarakat. Dengan demikian Sebagai seorang peserta didik, hendaknya mampu menerapkan sikap dan tingkah laku sesuai aturan dan ajaran agama, agar tidak terjerumus pada jurang kemerosotan moral. Selain itu, penguatan dan pembiasaan bertatalaku yang baik dan benar merupakan salah satu kunci agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan bukan hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan semata, melainkan juga harus beretika yang baik dan benar agar seimbang antara ilmu pengetahuan dengan etika yang ia miliki. Dalam pendidikan Islam, etika berbanding lurus dengan adab, adab merupakan bagian dari akhlak mulia yang akhirnya akan menuntut manusia agar selalu

³ 'UNDANG-UNDANG, R. I. No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, 9.'

⁴ Destriadi Yunas Jasmani, 'Miris, KPAI Ungkap 65,34 Persen Anak Usia 9 Hingga 19 Tahun Di Indonesia Akses Pornografi Via Gadget' (Pontianak.Tribunnews.com, 2019). Diakses pada 10 september 2020 Pukul 09.30.

menjadi pribadi yang lebih baik, dan dapat memposisikan diri pada tempat maupun waktunya.

Pendidikan adab sangat penting dalam rangka menjadikan seseorang lebih sadar dalam tingkah laku dan tindak tanduknya. Mengerti dan memahami dengan sempurna faedah berbuat baik dan bahaya berbuat salah.⁵ Dengan demikian, sangat penting bagi peserta didik untuk mempunyai adab, karena dengan adab, peserta didik lebih berhati-hati dan lebih waspada dalam bertata laku, dan melakukan sesuatu. Perihal adab ada satu ungkapan yang sangat masyhur dalam kitab *Khazinatul Asrar*:

من ليس له الاداب كالذباب

“Orang yang tidak memiliki adab seperti lalat”

Artinya, orang tidak mempunyai adab diserupakan dengan lalat. Lalat adalah binatang yang kehidupannya di tempat kotor, dan membawa banyak penyakit, jadi orang yang tidak mempunyai adab kehidupannya membawa penyakit. Oleh sebab itu, sebagai peserta didik harus memperhatikan adab baik terhadap guru, sesama peserta didik dan juga masyarakat.⁶

Zaman *millennial* seperti sekarang, permasalahan mengenai adab sering kita jumpai, diantaranya guru yang dianiaya dan dihina oleh peserta didik. Seperti dilansir oleh Detik news bahwa di Sampang Madura ada seorang murid yang menganiaya guru hingga tewas. Persoalannya adalah tidak terima diingatkan ketika gaduh dan riuh didalam kelas bersama teman.⁷ Selain itu dijumpai juga kasus lain seperti maraknya *bullying* dan perkelahian diantara sesama pelajar. KPAI mencatat 9 tahun terakhir ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak menurut Jasra komisioner bidang hak sipil dan partisipasi anak menjelaskan bahwa permasalahan pemicu *bullying* disebabkan karena kontrol sosial yang berubah dan mudah ditiru anak Seperti tontonan kekerasan dan tindakan *body shaming*.⁸ Semua kasus yang telah disebutkan disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang adab, etika, moral, maupun akhlak yang harus dimiliki oleh peserta didik serta penerapannya. Sehubungan dengan

⁵ Afriantoni, Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Badiuzzaman Said Nursi (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 24.

⁶ Muhammad Haqqi, *Khazinatul Asrar* (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993) 130.

⁷ Rahma Lillahi stavia, ‘Murid Lalim Yang Aniaya Guru Hingga Tewas Di Sampang’ (Detiknews.com, 2018). Diakses pada 10 september 2020 Pukul 10.00.

⁸ Tim KPAI, ‘Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020’ (www.kpai.go.id, 2020). Diakses pada 10 september 2020 Pukul 10.12.

hal itu, seharusnya sebagai seorang peserta didik dalam rangka memperdalam materi dan pemahaman tentang beretika yang baik maka dapat menambah sumber bacaan dan referensi dari buku-buku, salah satunya adalah kitab *Jawahirul Adab*.

Kitab *Jawahirul Adab* merupakan karya K. Ahmad Nawawi Bulumanis Pati. Kitab ini mengandung pelajaran tentang konsep pendidikan adab bagi peserta didik. Kitab ini sangat *masyhur* (terkenal) khususnya di daerah Jawa Tengah. Kitab ini merupakan kitab rujukan bagi para pendidik dan peserta didik. Materi dalam kitab ini berisi tentang etika/adab diantaranya adalah adab peserta didik terhadap guru, adab menuntut ilmu di kelas, adab terhadap kitab dan pelajaran, serta adab kepada teman.

Kitab *Jawahirul Adab* merupakan kitab yang didalamnya membahas tentang adab yang harus dimiliki dalam diri penuntut ilmu (peserta didik), baik adab terhadap guru maupun terhadap sesama peserta didik. Selain itu, kitab ini juga menjelaskan tentang salah satu bentuk adab yang harus dimiliki dalam diri peserta didik, dalam bergaul dan memilih teman. Peserta didik wajib hukumnya untuk tidak berteman dengan siswa yang malas, banyak jajan, banyak bicara, dan perilaku yang tercela. Hal ini dimaksudkan agar tidak terpengaruh dan dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Akan tetapi fenomena yang terjadi, faktanya adalah peserta didik banyak yang tidak disiplin didalam maupun diluar kelas, misalnya terlambat, dan tidur di kelas, selain itu juga maraknya geng-geng di sekolah menjadikan rawannya tindakan-tindakan yang tidak diinginkan misalnya tawuran. KPAI menghimpun data yang dilansir oleh media Tempo bahwa 2 tahun terakhir kasus kekerasan tawuran antar pelajar meningkat 1,1 persen.⁹ Kasus-kasus tersebut terjadi dikarenakan peserta didik salah dalam memilih teman dan pergaulan. Oleh sebab itu, kitab ini sangat pas, bagus, dan cocok untuk dibahas serta diulas. Hal ini untuk menjadi pondasi bagi peserta didik dan penuntut ilmu agar mempunyai adab baik saat menuntut ilmu, baik terhadap guru, teman maupun kitab.

Berdasarkan pada pemaparan diatas, peneliti sangat tertarik meneliti perihal konsep pendidikan adab bagi peserta didik dalam menuntut ilmu, dengan menjadikan kitab *Jawahirul Adab* karya Syaikh Ahmad Nawawi Bulumanis Pati sebagai objek penelitian. Maka peneliti mengangkat judul skripsi “**KONSEP PENDIDIKAN ADAB SYAIKH AHMAD NAWAWI DALAM KITAB**

⁹ Julnis Firmansyah, ‘KPAI: Tawuran Pelajar Dari Tahun Ke Tahun Meningkat’ (metro.Tempo.co). Diakses pada 10 september 2020 Pukul 14.20.

JAWAHIRUL ADAB (PERSPEKTIF K. MUDATSIR KARANGANYAR DEMAK)”

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian digunakan dalam proses penulisan dan penelitian agar lebih terfokus sesuai harapan dan tidak keluar dari konteks yang diharapkan. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan kajiannya dengan mengkaji pendidikan adab dalam kitab *Jawahirul Adab* Karya Syaikh Ahmad Nawawi Bulumanis Pati.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja adab yang harus dimiliki peserta didik dalam kitab *Jawahirul Adab* Syaikh Ahmad Nawawi Perspektif K. Mudatsir Karanganyar Demak.
2. Bagaimana relevansi adab dalam kitab *Jawahirul Adab* karya Syaikh Ahmad Nawawi Bulumanis Pati Perspektif K. Mudatsir Karanganyar Demak didalam dunia pendidikan Islam saat ini.

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja adab yang harus dimiliki peserta didik dalam kitab *Jawahirul Adab* Syaikh Ahmad Nawawi Perspektif K. Mudatsir Karanganyar Demak.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana relevansi adab dalam kitab *Jawahirul Adab* Syaikh Ahmad Nawawi Perspektif K. Mudatsir Karanganyar Demak didalam dunia pendidikan Islam saat ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan kontribusi positif dalam memperkaya khasanah keilmuan, khususnya mengenai pendidikan adab peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya adab bagi peserta didik dalam rangka terlaksananya proses menuntut ilmu yang baik, benar dan berkah dengan mengoptimalkan kualitas pembelajaran.
- 2) Menambah materi penting sebagai komponen dasar membentuk pribadi peserta didik untuk lebih beradab dan berbudi pekerti.

- b. Peserta didik
 - 1) Sumber rujukan bagi pesera didik mengenai pendidikan adab
 - 2) Menambah wawasan tentang poin poin penting pendidikan adab
 - 3) Sebagai pondasi dasar terciptanya insan kamil dan adib.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi disusun penulis dan disajikan ke dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri atas: halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian *munaqosah*, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman *motto*, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar singkatan, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar

2. Bagian isi

Merupakan bagian yang memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab yaitu:

1) BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab 1 yang diuraikan adalah tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

2) BAB II KERANGKA TEORI

Bab II berisi tentang kerangka teori yang meliputi deskripsi teori tentang pendidikan, dan adab. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan tentang hasil dari penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir

3) BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan landasan yang digunakan sebagai acuan analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian. Mencakup jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

4) BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan gambaran umum tentang objek penelitian, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, dengan analisis ini akan diperoleh gambaran sistematika mengenai isi buku untuk diteliti isinya.

5) BAB V PENUTUP

Bab V berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang

dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir.

Bagian Akhir menyajikan daftar pustaka, riwayat hidup peneliti, dan lampiran lampiran.

